JURNAL SIKLUS
E-ISSN: 3026-0086
Volume 4, Number 2 2026 |Page. 316-325

EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMP MUHAMMADIYAH 05 MEDAN

Nurul Hidayah Tambusai[1], Amelia Br Kaban[2], Radianti[3], Viani Alya Maysarah[4], Sudirman[5]

[1,2,3,4,5]Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: nurulhidayahtambusai72@gmail.com[1], kabanamelia08@gmail.com[2], dianranti273@gmail.com[3], vianialyamayshara@gmail.com[4], sudirman@uinsu.ac.id[5]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan dan efektivitas program pendidikan serta dampaknya terhadap peningkatan kinerja guru di SMP Muhammadiyah 05 Medan. Program pendidikan yang dilaksanakan meliputi pelatihan guru, workshop pengembangan perangkat pembelajaran, seperti Kurikulum Merdeka, pelatihan penggunaan media digital, seperti smartbox atau papan interaktif, serta pembinaan mengenai kedisiplinan dan tanggung jawab. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru. Temuan penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan yang dilaksanakan telah sesuai dengan kebutuhan guru dan memberikan kontribusi positif terhadap pelaksanaan pembelajaran, terutama dalam perencanaan materi, variasi metode pengajaran yang lebih interaktif, penggunaan teknologi, dan pengelolaan kelas. Evaluasi terhadap keberhasilan program dilakukan oleh kepala sekolah melalui pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran, pemeriksaan perangkat ajar, dan analisis hasil belajar siswa. Namun, peningkatan kinerja guru belum dapat diukur secara kuantitatif karena penelitian ini berfokus pada hasil wawancara.

Kata Kunci: Evaluasi Program Pendidikan, Kinerja Guru, Teknologi Pembelajaran

ABSTRACT

This study aims to evaluate the implementation and effectiveness of educational programs and their impact on improving teacher performance at SMP Muhammadiyah 05 Medan. The educational programs include teacher training, workshops on developing instructional materials, such as those related to the Merdeka Curriculum, training in the use of digital learning media, such as smartboxes or interactive whiteboards, and guidance on discipline and responsibility. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. Data were collected through interviews with the school principal and teachers. The findings indicate that the educational programs were aligned with teachers' needs and contributed positively to teaching practices, particularly in lesson planning, the use of more varied and interactive teaching methods, technology integration, and classroom management. The school principal evaluated the success of the programs through direct classroom observations, reviews of instructional materials, and analysis of student learning outcomes. However, improvements in teacher performance could not be measured quantitatively because this study focused on interview data.

Keywords: Educational Program Evaluation, Teacher Performance, Learning Technology

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja, dan guru merupakan salah satu elemen kunci yang mempengaruhi suksesnya proses belajar-mengajar di sekolah. Tugas guru tidak sekadar menyampaikan ilmu, tetapi juga harus dapat mengatur kelas, memilih metode ajar yang tepat, serta menyesuaikan aktivitas belajar dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, performa guru perlu ditingkatkan secara berkelanjutan melalui berbagai program pendidikan dan pelatihan yang selaras dengan perkembangan dalam dunia pendidikan. Di samping itu, program yang telah dijalankan perlu dilakukan evaluasi agar sekolah dapat memahami sejauh mana kegiatan tersebut memberikan kontribusi untuk peningkatan kemampuan serta kualitas kerja guru.

Evaluasi pada program pendidikan adalah aktivitas yang sangat penting untuk menilai sejauh mana kesesuaian antara tujuan program dan hasil yang diperoleh. Melalui evaluasi, sekolah bisa mengetahui kelebihan, kekurangan, dan tantangan yang muncul selama pelaksanaan program. Kennedy (2016) menjelaskan bahwa pengembangan profesional guru harus mempertimbangkan bagaimana pengetahuan dan keterampilan yang didapat selama pelatihan dapat diterapkan dalam tindakan pengajaran. Dengan demikian, keberhasilan program pendidikan tidak hanya diukur dari pelaksanaan pelatihan, tetapi juga perlu dilihat sejauh mana perubahan yang terjadi dalam proses belajar-mengajar setelah guru mengikuti program itu.

Studi tentang pengembangan profesional bagi guru menunjukkan bahwa jika pelatihan disusun sesuai dengan kebutuhan mereka, hal ini dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Sims et al. (2023) mencatat dalam kajian meta-analisis bahwa untuk pengembangan profesional yang efektif, guru perlu dibantu dalam memahami konten, mendorong modifikasi dalam metode pengajaran, menumbuhkan keterampilan belajar, serta menerapkan keterampilan itu secara konsisten. Di sisi lain, Amemasor et al. (2025) menemukan melalui kajian sistematis terhadap penelitian yang dipublikasi antara 2020 hingga 2024 bahwa pelatihan yang melibatkan praktik penggunaan teknologi, kolaborasi, pendampingan secara berkelanjutan, dan dukungan institusi dapat membantu para guru mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pembelajaran. Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa untuk pengembangan profesional guru, penerapan hasil pelatihan dan dukungan dari institusi pendidikan sangatlah penting.

Namun, implementasi program pendidikan dan pelatihan tidak selalu menghasilkan efek yang sama pada setiap guru. Ragam kemampuan, pengalaman mengajar, ketersediaan waktu, serta keterampilan dalam penggunaan teknologi dapat memengaruhi bagaimana hasil pelatihan diterapkan di kelas. Lindvall et al. (2025) juga menambahkan bahwa keterlibatan guru dalam pengembangan profesional berhubungan dengan praktik pembelajaran dan hasil belajar siswa, namun keterkaitan ini harus diulas dengan hati-hati mengingat keterbatasan metode di beberapa penelitian yang dianalisis. Ini menunjukkan bahwa evaluasi terhadap program pendidikan harus dilakukan lebih komprehensif dengan memperhatikan pelaksanaan program, perubahan dalam praktik pengajaran, serta faktor-faktor yang mendukung atau menghalangi penerapannya.

Pelaksanaan evaluasi program pendidikan khususnya dilakukan di tingkat sekolah, terutama terkait cara kepala sekolah menilai efektivitas program, indikator yang dipakai untuk mengukur peningkatan kinerja guru, serta tindakan yang dilakukan saat hasil evaluasi tidak sesuai harapan. Penelitian yang dilakukan sebelumnya lebih banyak membahas tentang pengembangan profesional guru secara umum, efektivitas pelatihan, dan pemanfaatan teknologi dalam proses belajar. Dalam hal ini, penelitian ini mengarahkan perhatian pada evaluasi program pendidikan yang bertujuan meningkatkan kinerja guru di SMP Muhammadiyah 05 Medan. Keunikan dari penelitian ini terletak pada analisis mendalam mengenai implementasi evaluasi program pendidikan di lembaga tersebut, termasuk hubungan antara program pelatihan, perubahan dalam metode pengajaran, peran kepala sekolah, dan tantangan yang dihadapi oleh guru. Keunikan ini menjadi titik fokus penelitian, bukan menyatakan bahwa evaluasi program pendidikan belum diteliti sebelumnya.

Dalam praktiknya, SMP Muhammadiyah 05 Medan melaksanakan beragam kegiatan untuk mendukung peningkatan kinerja guru, seperti pelatihan dalam membuat perangkat pembelajaran, workshop mengenai Kurikulum Merdeka, pelatihan penggunaan media pembelajaran digital, serta evaluasi metode pengajaran guru. Penggunaan teknologi, seperti smartbox atau papan interaktif, merupakan salah satu cara untuk membantu guru dalam menyampaikan materi dengan lebih menarik dan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran. Dari hasil wawancara dalam penelitian ini, guru melaporkan adanya perubahan, terutama dalam menyiapkan materi dan memilih metode penyampaian pelajaran. Namun, penerapan hasil dari program tersebut masih dihadapkan pada sejumlah kendala, seperti keterbatasan waktu, variasi kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi, dan kesulitan dalam menyesuaikan materi pelatihan dengan kondisi serta kemampuan siswa yang beragam.

Permasalahan ini memperlihatkan betapa pentingnya evaluasi yang tidak hanya fokus pada pelaksanaan kegiatan, tetapi juga memperhatikan perubahan kinerja guru setelah mengikuti program pendidikan. Beberapa solusi alternatif yang dapat diaplikasikan mencakup supervisi pembelajaran yang dilakukan secara rutin, penyediaan pelatihan tambahan berdasarkan kebutuhan guru, pendampingan dalam pemanfaatan teknologi, serta mengadakan ruang diskusi antara kepala sekolah dan guru untuk membahas masalah dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, pendekatan evaluasi yang berkelanjutan, disertai umpan balik dan langkah lanjutan, dipilih sebagai solusi utama karena dapat membantu sekolah mengenali kekurangan program dan menentukan jenis pendampingan yang tepat. Kepala sekolah dapat memonitor proses pembelajaran, mengevaluasi perangkat pembelajaran, memperhatikan perkembangan hasil belajar siswa, serta mendiskusikan hambatan yang dihadapi guru sebagai dasar untuk memperbaiki program.

Penelitian ini bertujuan untuk mengenali program pendidikan yang dijalankan dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Muhammadiyah 05 Medan, menganalisis pelaksanaan evaluasi serta indikator keberhasilan program, dan mengidentifikasi kendala yang dialami sekolah dan guru dalam menerapkan hasil pelatihan. Penelitian ini juga berupaya untuk memahami

langkah-langkah yang diambil kepala sekolah ketika kinerja guru belum mencapai peningkatan yang diharapkan. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai proses evaluasi program pendidikan di sekolah dan menjadi acuan dalam meningkatkan program pengembangan profesional guru agar lebih sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan evaluasi program pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Muhammadiyah 05 Medan. Lokasi penelitian berada di SMP Muhammadiyah 05 Medan dengan waktu pelaksanaan disesuaikan dengan jadwal pengumpulan data. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi terkait pelaksanaan program pendidikan, hasil evaluasi, tantangan yang dihadapi, dan tindak lanjut agar kinerja guru dapat ditingkatkan.

Subjek yang diteliti terdiri dari kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah berfungsi sebagai sumber informasi mengenai pelaksanaan dan evaluasi program pendidikan, sedangkan guru memberikan informasi tentang pengalaman mereka dalam mengikuti pelatihan serta perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Proses penelitian mencakup tahap-tahap persiapan, pengumpulan data, pengolahan data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap awal, peneliti menyiapkan pertanyaan wawancara yang relevan dengan fokus penelitian. Kemudian, data dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru.

Data yang diperoleh berasal dari informasi kualitatif yang didapat dari wawancara. Alat yang digunakan adalah pedoman wawancara yang mencakup pertanyaan mengenai pelaksanaan program pendidikan, evaluasi keberhasilan, indikator peningkatan kinerja guru, tantangan yang muncul, serta tindak lanjut dari hasil evaluasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan sasaran penelitian.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara analisis deskriptif kualitatif melalui tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi penting dari wawancara. Penyajian data dilakukan dengan mengorganisir informasi secara sistematis, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan analisis yang telah dilakukan. Fokus penelitian meliputi kedisiplinan guru, kesiapan dalam mengajar, kemampuan menyampaikan materi, penggunaan media pembelajaran, pengelolaan kelas, dan perubahan kinerja guru setelah mengikuti program pendidikan atau pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah serta para pengajar di SMP Muhammadiyah 05 Medan, didapatkan informasi bahwa kegiatan pendidikan dijalankan sebagai salah satu langkah untuk meningkatkan kinerja guru dan mutu pembelajaran. Kegiatan tersebut meliputi pelatihan guru, penilaian metode pengajaran, penyusunan perangkat untuk pembelajaran, workshop mengenai Kurikulum Merdeka, serta pelatihan pemanfaatan media

pembelajaran digital. Sekolah juga mendorong guru untuk menggunakan teknologi, seperti smartbox atau papan interaktif, supaya proses belajar mengajar lebih menarik dan materi lebih mudah dipahami oleh siswa.

Wawancara yang dilakukan mengindikasikan bahwa kegiatan pendidikan di sekolah umumnya telah sesuai dengan kebutuhan yang dihadapi oleh guru. Para pengajar menyatakan bahwa pelatihan yang mereka terima membantu mereka dalam memperbarui metode pengajaran, meningkatkan kemampuan dalam mengelola kelas, serta memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Salah satu guru menerangkan bahwa setelah mengikuti program pendidikan, ada perubahan dalam persiapan materi dan metode penyampaian pelajaran kepada siswa. Guru juga berupaya menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis agar siswa terhindar dari kebosanan serta lebih mudah memahami materi ajar.

Dalam evaluasi pelaksanaan program pendidikan, kepala sekolah memiliki peran penting dalam memantau dan menilai perkembangan kinerja para guru. Evaluasi ini dilakukan dengan mengamati proses pengajaran di kelas, memeriksa perangkat pembelajaran, serta mengevaluasi kemajuan hasil belajar siswa. Kepala sekolah juga dapat berdiskusi dengan para pengajar untuk mengenali tantangan yang mereka hadapi selama proses belajar. Melalui kegiatan tersebut, sekolah dapat mendapatkan informasi mengenai aspek program yang sukses berjalan dan yang perlu diperbaiki.

Peningkatan kinerja guru dapat terlihat dari beberapa indikator, antara lain kedisiplinan, tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, kesiapan sebelum mengajar, kemampuan menyampaikan materi, pengelolaan kelas, serta penggunaan metode pembelajaran yang menarik. Kemampuan guru dalam menggunakan teknologi juga menjadi perhatian serius. Selain itu, kemajuan hasil belajar siswa bisa dijadikan pertimbangan untuk mengevaluasi apakah proses pembelajaran mengalami perbaikan setelah guru mengikuti program pendidikan atau pelatihan.

Namun demikian, terdapat sejumlah tantangan dalam pelaksanaan program pendidikan. Kepala sekolah menjelaskan bahwa keterbatasan waktu menjadi kendala utama dalam melakukan evaluasi, mengingat kepala sekolah dan guru memiliki banyak tanggung jawab. Pemantauan kegiatan mengajar setiap guru juga tidak selalu bisa dilakukan secara langsung akibat perbedaan jadwal pembelajaran. Di sisi lain, guru mengungkapkan bahwa penerapan apa yang dipelajari di pelatihan seringkali menemui kesulitan karena kemampuan siswa berbeda-beda. Waktu yang tersedia untuk persiapan pembelajaran dan kemampuan dalam menggunakan teknologi juga menjadi tantangan dalam mengimplementasikan materi yang diperoleh.

Untuk mengatasi masalah tersebut, kepala sekolah mengambil langkah tindak lanjut dengan memberikan masukan, arahan, dan dukungan bagi guru yang mengalami kesulitan. Apabila guru belum mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran secara optimal, pihak sekolah dapat memberikan pelatihan atau bimbingan tambahan. Kepala sekolah juga perlu memantau perkembangan para guru setelah diberikan arahan untuk mengetahui apakah ada perubahan dalam pelaksanaan tugas mereka. Sementara itu, guru dapat menyampaikan pendapat dan kebutuhan mereka melalui diskusi atau rapat dengan kepala sekolah. Masukan ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam perbaikan program pendidikan di masa mendatang.

Dari wawancara tersebut, terlihat bahwa evaluasi program pendidikan di SMP Muhammadiyah 05 Medan dilakukan dengan memperhatikan pelaksanaan tugas guru, proses pembelajaran, pemanfaatan teknologi, serta perkembangan hasil belajar siswa. Program pendidikan yang telah dilaksanakan terbukti membantu para guru dalam mempersiapkan dan melakukan pembelajaran. Namun, pelaksanaan masih memerlukan dukungan dalam bentuk evaluasi yang kontinu, bimbingan, dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan para pengajar. Oleh karena itu, inisiatif pendidikan tidak hanya harus dilaksanakan, tetapi juga harus dievaluasi secara rutin agar kontribusinya terhadap peningkatan performa guru bisa terus ditingkatkan

Pembahasan

1. Evaluasi Program Pendidikan dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Muhammadiyah 05 Medan

Berdasarkan temuan dari wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan pengajar di SMP Muhammadiyah 05 Medan, program pelatihan dan pendidikan memiliki peranan krusial dalam memperbaiki kinerja guru. Kegiatan yang dilaksanakan mencakup pelatihan dalam membuat perangkat pembelajaran, workshop mengenai Kurikulum Merdeka, pelatihan penggunaan alat pembelajaran digital, serta penilaian terhadap metode pengajaran guru di kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan dukungan kepada guru dalam meningkatkan kemampuan mengajar, merumuskan metode pengajaran yang lebih menarik, dan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa.

Program pendidikan ini menunjukkan bahwa perbaikan kinerja guru tidak hanya terbatas pada kemampuan mengajarkan materi, tetapi juga mencakup kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran, mengatur kelas, memanfaatkan teknologi, serta menjalankan tanggung jawabnya dengan disiplin. Penggunaan alat pembelajaran seperti smartbox atau papan interaktif juga menjadi salah satu usaha untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik serta membantu siswa untuk lebih memahami materi dengan baik.

Dengan begitu, pelatihan dan pendidikan dapat menjadi wadah bagi guru untuk meningkatkan kompetensi profesional mereka. Namun, pelaksanaan program harus disesuaikan dengan kondisi sekolah dan kebutuhan guru agar hasilnya dapat diimplementasikan secara efektif dalam proses belajar mengajar.

2. Pelaksanaan Program Pendidikan Sesuai dengan Kebutuhan Guru

Berdasarkan informasi dari guru, biasanya program pendidikan yang dilaksanakan oleh sekolah sudah sesuai dengan kebutuhan proses belajar. Pelajaran yang diberitahukan membantu guru memperbarui cara mengajar, meningkatkan kemampuan mengelola kelas, serta memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Setelah mengikuti workshop, guru mengungkapkan bahwa ada perubahan dalam menyiapkan materi serta memilih metode untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa.

Perubahan ini menandakan bahwa pelatihan tidak hanya memberikan informasi baru, tetapi juga mendorong guru untuk memperbaiki cara

mengajar mereka. Guru berusaha menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis agar siswa tidak cepat merasa jenuh dan lebih mudah menerima materi yang diajarkan.

Namun, penerapan pembelajaran yang didapat dari pelatihan tidak selalu mudah. Guru masih harus menyesuaikan materi pelatihan agar sesuai dengan kondisi dan kemampuan beragam siswa. Selain itu, waktu yang terbatas untuk mempersiapkan pengajaran dan hambatan dalam pemanfaatan teknologi juga menghadirkan tantangan tersendiri. Oleh karena itu, program pendidikan sebaiknya tidak hanya berfokus pada pemberian materi, tetapi juga memberikan peluang bagi guru untuk berlatih, berdiskusi, dan mendapatkan bimbingan ketika menerapkan hasil pelatihan.

3. Evaluasi Keberhasilan Program Pendidikan

Evaluasi memainkan peran krusial dalam menilai dampak dari program pendidikan terhadap performa para guru. Dari hasil wawancara, kepala sekolah dapat menilai program tersebut melalui pengamatan langsung pada proses pengajaran, pemeriksaan materi ajar, dan analisis nilai siswa. Selain itu, kepala sekolah juga dapat berinteraksi dengan guru untuk memahami masalah yang dihadapi mereka selama pembelajaran berlangsung.

Dalam pelaksanaan, evaluasi seharusnya tidak hanya berfokus pada apakah guru telah mengikuti pelatihan. Penting untuk juga mempertimbangkan perubahan yang terjadi usai kegiatan tersebut. Beberapa indikator yang bisa diterapkan meliputi kedisiplinan para guru, persiapan sebelum kelas, kemampuan dalam menyampaikan materi, pengelolaan kelas, penggunaan metode pembelajaran yang efektif dan menarik, pemanfaatan teknologi, serta perkembangan hasil belajar siswa.

Melalui evaluasi tersebut, sekolah dapat mengevaluasi aspek-aspek yang telah berjalan dengan baik serta elemen-elemen yang masih memerlukan perbaikan. Hasil dari evaluasi ini kemudian dapat menjadi landasan untuk merumuskan program pendidikan yang lebih tepat sasaran bagi kebutuhan guru. Dengan cara ini, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai langkah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

4. Kendala dalam Evaluasi Program Pendidikan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi oleh sekolah dalam menilai program pendidikan guna meningkatkan kinerja para pengajar. Beberapa tantangan tersebut termasuk kurangnya waktu, perbedaan kemampuan para guru dalam memanfaatkan teknologi, dan kesulitan yang dialami kepala sekolah dalam mengawasi keseluruhan proses pembelajaran secara langsung karena adanya variasi dalam jadwal mengajar.

Kekurangan waktu mengakibatkan evaluasi belum dapat dilakukan secara optimal. Kepala sekolah perlu membagi perhatian antara pengawasan, administrasi, dan beragam tugas lain. Di sisi lain, setiap pendidik memiliki tingkat kemampuan dan kebutuhan yang bervariasi, terutama ketika berkaitan dengan penerapan teknologi dan penyesuaian metode ajar sesuai karakteristik siswa.

Tantangan lain adalah penerapan hasil pelatihan yang harus disesuaikan dengan kondisi nyata di dalam kelas. Para guru tidak dapat menerapkan satu metode pengajaran bagi seluruh siswa mengingat masing-masing siswa memiliki tingkat pemahaman dan kebutuhan belajar yang berbeda. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memberikan dukungan secara bertahap, menyediakan waktu untuk diskusi, serta melaksanakan evaluasi rutin agar kendala yang dialami oleh para guru dapat teridentifikasi dan diatasi.

5. Tindak Lanjut Hasil Evaluasi untuk Meningkatkan Kinerja Guru

Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah melakukan tindak lanjut terhadap guru yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran dengan memberikan masukan, arahan, dan dukungan. Tindak lanjut ini bertujuan untuk membantu guru mengatasi kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran serta meningkatkan kemampuan mereka dalam melaksanakan tugas mengajar.

Selain itu, apabila guru belum mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran secara optimal, pihak sekolah dapat memberikan pelatihan atau bimbingan tambahan. Kepala sekolah juga perlu memantau perkembangan guru setelah diberikan arahan untuk mengetahui perubahan dalam pelaksanaan tugas mereka.

Guru juga dapat menyampaikan pendapat dan kebutuhan mereka melalui diskusi atau rapat bersama kepala sekolah. Masukan tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk memperbaiki program pendidikan pada masa mendatang. Dengan demikian, tindak lanjut hasil evaluasi dapat membantu sekolah mengenali kebutuhan guru dan menentukan dukungan yang sesuai untuk meningkatkan kinerja guru.

6. Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam Keberhasilan Program Pendidikan

Keberhasilan program pendidikan tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan pelatihan, tetapi juga oleh kolaborasi antara kepala sekolah dan tenaga pendidik. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam merancang program, mengawasi pelaksanaannya, mengevaluasi hasil, dan memberikan tindak lanjut. Di sisi lain, para guru bertanggung jawab untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan profesional dan menerapkan pengetahuan serta keterampilan yang didapat dalam proses belajar mengajar.

Dalam hasil wawancara, para guru mengungkapkan bahwa mereka telah mendapatkan peluang untuk mengikuti pelatihan dan memberikan masukan terkait kebutuhan belajar. Mereka juga mengakui bahwa ada perubahan dalam cara mempersiapkan materi pelajaran dan menciptakan lingkungan kelas yang lebih dinamis setelah berpartisipasi dalam program pendidikan. Ini menggambarkan bahwa keterlibatan para guru sangat krusial dalam proses peningkatan kualitas kinerja.

Interaksi antara kepala sekolah dan para guru juga perlu ditingkatkan secara terus-menerus. Dengan komunikasi yang transparan, para guru bisa menyampaikan permasalahan yang dihadapi tanpa merasa takut akan penilaian negatif. Kepala sekolah juga dapat lebih memahami kepentingan para guru dan menentukan pendekatan pembinaan yang tepat.

Dengan adanya kolaborasi, komunikasi yang baik, dan evaluasi yang terus menerus, program pendidikan diharapkan tidak hanya menjadi kegiatan rutin di sekolah, tetapi benar-benar memberikan dampak positif terhadap kemampuan guru serta kualitas pembelajaran di SMP Muhammadiyah 05 Medan.

7. Analisis Keseluruhan Hasil Penelitian

Secara keseluruhan, wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa penilaian terhadap program pendidikan memiliki peranan signifikan dalam meningkatkan kinerja para pengajar di SMP Muhammadiyah 05 Medan. Program pelatihan yang terkait dengan pembuatan perangkat pembelajaran, inovasi metode pengajaran, dan penggunaan teknologi memberikan dukungan kepada guru dalam melaksanakan tugas mereka. Perubahan dalam persiapan materi dan usaha untuk menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis menjadi tanda awal bahwa program tersebut dianggap berguna oleh para guru.

Namun, wawancara yang terdapat dalam dokumen ini belum mencakup data kuantitatif atau perbandingan kinerja sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Oleh karena itu, peningkatan kinerja pengajar masih belum dapat diukur hanya berdasarkan tanggapan dari wawancara. Data yang ada lebih menggambarkan pengalaman para guru, bentuk-bentuk program yang dilaksanakan, serta tantangan dan upaya evaluasi yang sedang atau akan dilakukan oleh pihak sekolah.

Untuk memahami keberhasilan program secara lebih menyeluruh, pihak sekolah perlu menjalankan evaluasi secara terus-menerus dengan menggunakan indikator yang jelas. Hasil dari pengamatan belajar, penilaian perangkat ajar, perkembangan hasil belajar siswa, dan masukan dari guru dapat digabungkan untuk menilai manfaat dari program pendidikan tersebut.

Dengan demikian, evaluasi program pendidikan perlu dilakukan dengan perencanaan yang baik, berkelanjutan, dan dilengkapi dengan tindak lanjut yang sesuai dengan kebutuhan para pengajar. Melalui proses ini, sekolah dapat memperbaiki pelaksanaan program, membantu guru mengatasi berbagai kesulitan, serta mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang lebih efektif dan berkualitas.

KESIMPULAN

Evaluasi program pendidikan di SMP Muhammadiyah 05 Medan menunjukkan bahwa berbagai kegiatan pelatihan seperti pembuatan perangkat pembelajaran, workshop Kurikulum Merdeka, serta pelatihan media digital (seperti *smartbox*) telah berjalan sesuai kebutuhan guru dan berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja mengajar, khususnya pada kesiapan materi, variasi metode pengajaran, serta pengelolaan kelas.

Meskipun demikian, efektivitas penerapannya masih dihadapkan pada kendala seperti keterbatasan waktu evaluasi oleh kepala sekolah, perbedaan tingkat kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi, dan beragamnya karakteristik siswa. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah melaksanakan evaluasi dan supervisi pembelajaran secara berkelanjutan, memberikan pelatihan tambahan atau pendampingan pemanfaatan teknologi secara berkesinambungan, serta menyediakan ruang diskusi rutin antara kepala sekolah dan guru guna mengatasi hambatan pembelajaran secara operasional.

DAFTAR PUSTAKA

Amemasor, S. K., Oppong, S. O., Ghansah, B., Benuwa, B. B., dan rekan penulis. (2025). A systematic review on the impact of teacher professional development on digital instructional integration and teaching practices. Frontiers in Education, 10. https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1541031.

Kennedy, M. M. (2016). How does professional development improve teaching? Review of Educational Research, 86(4). https://doi.org/10.3102/0034654315626800

Lindvall, J., Kirsten, N., Ryve, A., dan Gustafsson, J.-E. (2025). A critical review and meta-analysis of studies investigating the effects of the professional development teachers typically receive. Studies in Educational Evaluation, 86, 101482. https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2025.101482

Mulyasa, E. (2017). Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Priansa, D. J., & Somad, R. (2014). Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Bandung: Alfabeta.

Sims, S., Fletcher-Wood, H., O'Mara-Eves, A., Cottingham, S., Stansfield, C., Goodrich, J., Van Herwegen, J., dan Anders, J. (2023). Effective teacher professional development: New theory and a meta-analytic test. Review of Educational Research, 95(2), 213–254. https://doi.org/10.3102/00346543231217480

Supardi. (2013). Kinerja Guru. Jakarta: Rajawali Pers.